

## ANALISIS PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PUISISISWA DENGAN METODE DEMONSTRASI KELAS V SDN 2 BALEWANGI

Asep Hermawan<sup>1</sup>, Yennie Indriati Widyaningsih<sup>2</sup>

<sup>12</sup> Institut Pendidikan Indonesia, Garut

Asepherawan030198@gmail.com

Article History		
Received	Accepted	Published
17/06/2021	20/07/2021	30/09/2021

**Abstract:** *The purpose of this study was to identify and identify the difficulties of learning to read poetry, the role of the teacher and the obstacles of the teacher in learning to read poetry using the demonstration method for the fifth grade students of SDN 2 Balewangi. The method used in this research is descriptive qualitative using data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Check the validity of the data using triangulation. The results showed that (1) The teacher's role in learning to read poetry has been seen very well, proven by the seriousness of the teacher. The teacher not only teaches classically, but the teacher has played its role as a facilitator by facilitating students both inside and outside the classroom. (2) Teachers' obstacles in learning to read poetry are caused by student factors and teacher factors*

**Keywords:** *Analysis, Teacher Role, Poetry Reading, Demonstration Method*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mengidentifikasi kesulitan pembelajaran membaca puisi, peranan guru dan kendala guru dalam pembelajaran membaca puisi dengan metode demonstrasi pada siswa kelas V SDN 2 Balewangi. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peran guru dalam pembelajaran membaca puisi sudah terlihat sangat baik dibuktikan dengan kesungguhan guru. Guru bukan hanya mengajar secara klasikal, akan tetapi guru sudah memainkan perannya sebagai fasilitator dengan memfasilitasi siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas. (2) Kendala guru dalam pembelajaran membaca puisi disebabkan oleh faktor siswa dan faktor guru.

**Kata Kunci :** Analisis, Peran Guru, Membaca Puisi, Metode Demonstrasi

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hak bagi seluruh warga negara Indonesia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) "Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik".

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 disebutkan "Bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Dalam perspektif umum, tujuan pendidikan adalah mentransmisikan pengalaman dari suatu generasi kepada generasi berikutnya. Hal ini berarti bahwa pendidikan menekankan pengalaman dari sebuah masyarakat (Suralaga, dkk. 2005, hlm. 103).

Pendidikan nasional bertujuan: (1) mencerdaskan kehidupan bangsa. Kehidupan bangsa yang cerdas adalah kehidupan bangsa dalam segala sektornya, politik, ekonomi, keamanan, kesehatan, dan sebagainya, yang makin menjadi kuat dan berkembang dalam memberikan keadilan dan kemakmuran bagi setiap warga negara, sehingga mampu menghadapi gejolak apapun, baik yang bersifat domestik maupun internasional. (2) mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang:

- a. Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur,
- b. Memiliki pengetahuan dan keterampilan,
- c. Memiliki kesehatan jasmani dan rohani,
- d. Memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Memposisikan pendidikan sebagai suatu peradaban bangsa berarti bahwa proses ini melibatkan seluruh elemen masyarakat. Salah satu elemen yang mendukung pendidikan adalah guru. Peranguru menurut Sardiman, 2010 antara lain:

- a) seorang pendidik dan pembimbing;
- b) seorang demonstrator;
- c) sebagai mediator;
- d) sebagai fasilitator;
- e) sebagai evaluator.

Sejalan dengan pendapat tersebut, maka dapat diartikan peran guru adalah ujung tombak bagi perkembangan anak di sekolah karena guru memiliki peran penting untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi tinggi dan unggul. Guru yang mengajar, mendidik, menanamkan nilai dan berinteraksi secara langsung dengan peserta didik dalam jangka waktu yang cukup panjang.

Keterampilan berbahasa seseorang harus dibina sejak masa kanak-kanak, imajinasi anak mesti diarahkan semasa kecil sehingga dalam perkembangannya fase-fase kehidupannya menjadi pengguna bahasa yang baik dan tepat. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang baik. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Pembelajaran membaca puisi adalah bagian dari pembelajaran apresiasi sastra. Pembelajaran apresiasi khususnya puisi dapat memotivasi siswa dalam berkarya, berimajinasi, berfantasi tidak sekedar mengikuti guru tetapi menciptakan sebuah karya sastra. Menurut Taufina (2016, hlm. 316) "puisi adalah bentuk karya sastra yang

mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya". Puisi sebagai bagian dari genre karya sastra merupakan karya seni dengan media Bahasa, fungsi estetis lebih menonjol.

Namun pada kenyataannya kemampuan bahasa anak Indonesia masih sangat rendah, berdasarkan studi yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)*. Aspek yang diteliti PISA adalah kemampuan membaca, matematika, dan sains. Kemampuan membaca siswa Indonesia 80% masih berada di level 1, level 2, dan dibawah level 1 yang berarti sebagian besar masih dibawah standar internasional (Fatahrohman dan Suryana, 2012, hlm.8-9).

Hal ini juga terjadi di SDN 2 Balewangi berdasarkan hasil pengalaman selama melaksanakan PPL, dalam pembelajaran puisi belum mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Siswa tidak suka dengan materi puisi. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang rendah. Kondisi ini disebabkan jumlah siswa kelas V yang menyukai materi puisi sangat sedikit. Biasanya mereka lebih gemar cerita daripada membaca puisi. Ketika pembelajaran puisi berlangsung siswa tidak bisa menghafal puisi yang diberikan oleh guru.

Tugas dan peran dasar guru yang antara lain adalah mendidik, membimbing, mengajar dan melatih menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Suparlan (2005, hlm.28) menjelaskan mendidik yang berarti guru sebagai pendidik menjadi sosok panutan yang patut ditiru dan diteladani oleh siswa. Mengajar yang berarti guru sebagai pengajar harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai materi yang akan diajarkan, dan menguasai materi, strategi, maupun evaluasi yang akan digunakan dalam menilai keberhasilan belajar siswa. Membimbing yang berarti guru sebagai pendidik harus dapat memberikan pengarahan dan pembinaan siswa agar dapat fokus dalam proses pembelajaran sehingga bakat dan kemampuan siswa dapat berkembang. Melatih yang berarti guru sebagai pelatih memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa agar memperoleh pengalaman belajar.

Siswa masih rendah dalam keterampilan membaca puisi masih banyak hambatan dalam kegiatan pembelajarannya. Hambatan tersebut muncul dari dalam diri siswa itu sendiri dan dari luar atau lingkungan yakni guru kelas. Hambatan dari dalam diri siswa yang terlihat di dalam kelas yakni kegiatan belajar siswa yang pasif, sehingga siswa cenderung sibuk dengan kegiatannya sendiri tanpa memperhatikan penjelasan dari guru kelas. Ketidakmampuan siswa dalam mengejar ketertinggalan dalam kegiatan membaca puisi memberikan dampak terhadap siswa itu sendiri yakni tidak adanya semangat belajar baik dalam memperhatikan penjelasan guru maupun saat mengerjakan tugas yang diberikan.

Dilihat dari metode yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca puisi dengan metode demonstrasi, guru kesulitan menemukan metode pembelajaran membaca puisi yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa, serta kurangnya sarana pembelajaran atau keterbatasan media pembelajaran membaca puisi yang efektif. Menurut peneliti semua permasalahan pembelajaranketerampilan membaca puisi kelas 5 Sekolah Dasar ketertarikan siswa pada pembacaan puisi kurang yang mengakibatkan siswa masih membaca puisi dengan nada yang monoton. Kesulitan keterampilan membacapuisi tersebut harus ada penyelesaiannya, yaitu membutuhkan pembelajaran membaca puisi yang benar-benar bisa mengakumulasi semua hambatan yang terjadi dan sekaligus menemukan solusi yang menyeluruh terhadap permasalahan yang di temukan dalam keterampilan membaca puisi.

Penggunaan metode demonstrasi dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca puisi sangat penting bagi anak-anak. Sebagai peniru yang baik, anak-anak

akan lebih mudah menirunya. Karena itu, metode demonstrasi merupakan metode yang paling sesuai diterapkan dalam pembelajaran membaca puisi, terutama untuk anak-anak. Dengan demonstrasi, siswa akan lebih mudah menirukannya. Adapun rumusan masalah dari penelitian adalah sebagai berikut: bagaimanakah peran guru dalam pembelajaran membaca puisi dengan metode demonstrasi pada siswa kelas V SDN Balewangi 2?, dan apa kendala guru dalam pembelajaran membaca puisi dengan metode demonstrasi pada siswa kelas V SDN Balewangi 2?

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, data berisi semua peristiwa, pengalaman yang didengar dan dilihat. Data tersebut dicatat selengkap dan seobjektif mungkin yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran membaca puisi di SDN 2 Balewangi.

Menurut Strauss dan Corbin 1997 (dalam Sujarweni, 2014, hlm.19) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Balewangi, yang terletak di Kecamatan Cisurupan, Kabupaten Garut. Dalam penelitian kualitatif subjek penelitian dinamakan informan, narasumber, partisipan." Partisipan dalam penelitian ini meliputi:

1. Siswa kelas V SDN 2 Balewangi.
2. Guru kelas sebagai wali siswa kelas V di SDN 2 Balewangi.

Dalam penelitian ini, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri dimana peneliti sebagai pengumpul data, menganalisis dan membuat kesimpulan. Namun, setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka dapat dikembangkan instrument penelitian sederhana. Instrument itu, berupa tes, pedoman wawancara, dan pedoman observasi.

Marshall dan Rossman (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 225) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting*, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum di lapangan, selama di lapangan dan sesudah di lapangan. Analisis sebelum di lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan/pengamatan awal. Analisis selama di lapangan menggunakan Model Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2018, hlm.246) meliputi:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
2. *Data Display* (Penyajian Data), setelah data di pilih, data disajikan dalam bentuk narasi atau uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori dan pedoman penilaian yang telah ditentukan.
3. *Conclusion Drawing/Verification*, setelah data disajikan dan di analisis, baru kemudian di ambil sebuah kesimpulan, sehingga menghasilkan temuan yang berupa deskripsi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (ARIAL NOVA, SIZE 11)

Penelitian dilakukan di ruang kelas V SDN 2 Balewangi pada jam pembelajaran bahasa Indonesia materi membaca puisi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan

menggunakan panduan observasi untuk mempermudah pengambilan data dengan tujuan agar informasi yang didapatkan mengenai peran guru dalam mengembangkan pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan metode demonstrasi sesuai dengan panduan yang telah disusun sebelumnya dan tidak menyimpang.

Pengumpulan data dengan teknik wawancara dilaksanakan menggunakan panduan wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian yakni guru kelas dan siswa kelas V. Sedangkan, dokumentasi dilakukan dengan mencari informasi atau data yang berupa tulisan, foto, atau gambar yang dapat menunjang kelengkapan data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini peran guru dalam mengembangkan keterampilan bahasa siswa.

- a) Guru memiliki sikap terbuka terhadap pendapat siswa dalam proses pembelajaran.
- b) Guru menyediakan buku kumpulan puisi yang menunjang pembelajaran membaca puisi
- c) Guru memodelkan pembacaan puisi
- d) Guru menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran membaca puisi
- e) Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis yang benar dalam pembelajaran membaca puisi
- f) Guru menguasai metode demonstrasi dalam pembelajaran membaca puisi
- g) Guru memotivasi siswa untuk membangun antusiasme positif dalam pembelajaran membaca puisi
- h) Guru memberikan penghargaan terhadap unjuk kerja dan prestasi siswa dalam pembelajaran membaca puisi
- i) Guru menggunakan hadiah dan hukuman secara efektif dan tepat guna dalam pembelajaran membaca puisi
- j) Guru dapat memaksimalkan metode demonstrasi
- k) Guru mendisplay hasil karya siswa dari kegiatan membaca puisi
- l) Guru menilai keterampilan membaca puisi siswa
- m) Guru melakukan refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat dilakukannya observasi, pada saat pembelajaran guru dalam menjelaskan materi puisi terlihat monoton sehingga siswa menjadi bosan. Meskipun sudah menggunakan metode demonstrasi, tetapi dalam penyampaian materinya masih terlihat membosankan.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru sebagai fasilitator hendaknya menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan belajar siswa, membuat lingkungan belajar yang menyenangkan, sehingga akan tercipta kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan (Djamarah, 2005, hlm.43). Guru sudah menyediakan fasilitas yang dapat digunakan siswa meskipun masih ada keterbatasan. Fasilitas tersebut seperti buku kumpulan puisi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Guru sebagai demonstrator memberikan contoh cara membaca puisi yang baik dan benar sesuai kaidah membaca puisi. Selanjutnya, siswa membacakan puisi di depan kelas sesuai dengan demonstrasi yang dilakukan oleh guru AH. Dalam menjelaskan materi dan memberikan contoh cara membaca, guru menggunakan bahasa yang baik dan benar. Guru sebagai motivator lebih banyak memberikan nasihat-nasihat pada siswa untuk lebih giat lagi belajar terlebih dalam membaca puisi, serta konsekuensinya jika tidak rajin belajar. Guru kelas menjelaskan pada siswa mengenai akibat yang akan di dapat oleh siswa karena tidak rajin dan tidak fokus belajar.

Penggunaan metode demonstrasi menjadi salah satu pilihan untuk dapat

mengembangkan pembelajaran membaca puisi dikelas V. Guru disini tidak dapat mendisplay hasil karya siswa ketika membacakan puisi didepan kelas, guru tersebut harusnya mampu mendisplay hasil karya siswanya, misalnya foto siswa yang membaca puisi didepan.

Bentuk evaluasi yang dilakukan guru adalah rubric penilaian indicator membaca puisi. Evaluasi dilakukan ketika ada siswa yang membacakan puisi didepan kelas, guru dengan sangat teliti menilaiberdasarkan indicator membaca puisi yangtelah disediakan.

Hal ini sejalan dengan penelitianNurrahmawati (2016) peran guru dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dilihat dari lima indikator peran guru, bahwa peran guru tersebut sangat berperan penting dalam proses pembelajaran dikelas apalagi dalam pembelajaran bahasaIndonesia.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, kendala guru dalam mengembangkan pembelajaran membaca puisi dikarenakan oleh dua faktor. Pertama, faktor siswa, dimana tidak semua siswa menyukai pembelajaran membaca puisi, meskipun sudah dilakukan dengan menggunakan metode, masih ada saja siswayang merasa kesulitan dan biasa-biasa saja dalam pembelajaran membaca puisi.

Kedua, faktor guru dalam hal ini gurusudah bisa melaksanakan perannya dengan baik, sudah menguasai materi pembelajaran yang akan dijelaskan menjelaskan. Meskipun guru sudah memberikan contohcara membaca puisi yang sesuai kaidahnya. Namun, jika siswa disuruh membacakanpuisi didepan hanya beberapa orang siswa saja yang mau membacakan didepan kelas.Hal ini sejalan dengan penelitian Amaliyah (2015) kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasaIndonesia, guru harus lebih meningkatkan lagi materi pembelajaran yang akandiberikan, guru harus lebih meningkatkan lagi motivasi siswa dalam pembelajaran.

## **PENUTUP**

1. Peran guru dalam pembelajaran membaca puisi sudah terlihat sangat baik dibuktikan dengan kesungguhan guru. Guru bukan hanya mengajar secara klasikal, akan tetapi guru sudah memainkan perannya sebagai (1) fasilitator dengan memfasilitasi siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas. (2) demonstrator dengan memodelkan pembelajaran membaca puisi. (3) motivator juga terlihat ketika guru menyiapkan berbagai strategi agar pembelajaran membaca puisi dapat mencapai tujuan. (4) pengelola kelas juga sudah berjalan dengan baik, guru memahami bahwa perannya mengelola kelas sebagai guru lebih berat. Oleh karena itu, peran guru dalam menciptakan kelas yang nyaman sangat ditentukan dengan bagaimana guru mengelola kelas. Tetapi, dalam mendisplay karya siswa dikelas masih kurang. (5) evaluator adalah melakukan refleksi dan evaluasi. Baik refleksi yang dilakukan setiap akhir pekan untuk mengetahui perkembangan membaca puisi siswa maupun evaluasi yang dilakukan pada saat selesai menjelaskan materi untuk mengukur perkembangan membaca puisi siswa.
2. Kendala guru dalam pembelajaran membaca puisi, disebabkan oleh dua faktor. Pertama, faktor siswa, dimana pada saat proses pembelajaran meskipun guru sudah menggunakan bantuan metode demonstrasi secara maksimal tetap saja masih ada siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran tersebut. Kedua, faktor guru, guru dalam mengajarkan pembelajaran membaca puisi masih kurang inovatif dan kreatif, meskipun

menggunakan bantuan metode demonstrasi. Guru juga kesulitan dalam mengajarkan membaca puisi karena keberadaan pembelajaran membaca puisi di sekolah masih minim dan kurang menyenangkan bagi siswa meskipun sudah menggunakan bantuan metode demonstrasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- M. Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Amaliyah, R. (2015). *Analisis Faktor- faktor Penghambat Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Puisi Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Kelas V Di SD Inklusi Kota Tegal*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Depdiknas. (2003). *Permendiknas No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, S.B. (2005). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh dan Suryana Aa. (2012). *Guru Profesional*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Gani, R. (2014). *Suka Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Referensi.